

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Novia Dwi Cahyani
Noviadwic99@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research to examine the effect of corporate social responsibility, firm size, and capital structure on the earnings response coefficient. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 37 samples from 151 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 5 years. As consequence, there were 185 observations based on the criteria. Furthermore, the data were annual financial statements; which was published, and shares price which from www.idx.co.id and www.finance.yahoo.com. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 16.0. The research result concluded corporate social responsibility did not affect the earnings response coefficient. On the others hand, the firm size and capital structure has affected the earnings response coefficient.

Keywords: corporate social responsibility, firm size, capital structure, earnings response coefficient

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dengan metode penyampelan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, berdasarkan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 37 perusahaan sampel dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dalam kurun waktu 5 tahun, Sehingga dalam periode tersebut diperoleh 185 data pengamatan yang sesuai dengan kriteria. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan dan data harga saham dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Kata kunci : *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, *earnings response coefficient*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber informasi akuntansi yang di publikasikan kepada masyarakat. Bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat sorotan yaitu laporan laba rugi. Laba yang dihasilkan perusahaan, baik itu positif ataupun negatif akan memberikan pengaruh pada respon pasar dan pergerakan harga saham (Zubaidi *et al.*, 2011). Apabila suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika didapatkan laba actual lebih besar dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *good news*. Namun apabila didapatkan laba aktual lebih kecil dari harapan investor maka hal ini akan menjadi *bad news* (Scott, 2009). Respon pasar terhadap laba memang cukup beragam tergantung dari kepercayaan pengguna, kredibilitas dan kualitas informasi. Informasi kualitas laba yang baik dapat diperoleh melalui *earnings response coefficient* (ERC). Laba diyakini sebagai informasi utama bagi para pengguna laporan keuangan dan menjadi hal penting baik para peneliti, praktisi

dan juga otoritas pembuat kebijakan. ERC merupakan respon pasar atas informasi laba yang di laporkan ke publik yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas. Semakin besar respon positif yang diterima perusahaan akan mampu meningkatkan nilai ERC namun, apabila respon yang didapat cenderung negatif maka akan menurunkan nilai ERC, nilai ERC menjadi menurun seiring dengan penurunan perhatian orang terhadap nilai laba dan semakin memperhatikan faktor-faktor lain di luar laba. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi respon investor dalam mengambil keputusannya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, informasi CSR terhadap ERC masih jarang dilakukan dan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Utamingtyas dan Ahalik (2010) mendapatkan hasil pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan koefisien respon laba. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi pengungkapan sosial di perusahaan dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap pengumuman laba dan diperkuat dengan keterbukaan informasi lainnya sebagai bagian dari pengungkapan sukarela. Selain CSR faktor lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* yaitu Ukuran Perusahaan. Menilai kinerja perusahaan perlu adanya pengetahuan terkait bagaimana profil perusahaan, prospek perusahaan dimasa depan, jumlah asset dan hutang yang dimiliki dan lain sebagainya Ukuran perusahaan yaitu proksi dari keinformatifan harga. Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak pula informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan itu. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient*. Besarnya perbandingan antara jumlah aset dan hutang perusahaan disebut sebagai struktur modal. Semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula pada keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang. Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka respon yang diperoleh semakin rendah sehingga nilai ERC yang dihasilkan akan rendah. Hal ini membuat ERC akan dipengaruhi struktur modal perusahaan (Willjayanti, 2012).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut adalah tindakan manager dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan sinyal yang diberikan dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan Godfrey, et al. (2010:374). Sinyal tersebut nantinya digunakan oleh pihak investor ataupun kreditur untuk menganalisis dan dalam melakukan pengambilan keputusan. Pada saat pengumuman laporan keuangan, apabila setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik pula bagi investor.

Earnings Response Coefficient (ERC)

ERC adalah koefisien yang mengukur respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earning* perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Naimah dan Utama, 2006). *Earnings Response Coefficient (ERC)* merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah dalam informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan. Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients (ERC)*, *Earnings response coefficients* akan memiliki nilai lebih tinggi apabila laba dari perusahaan lebih persistensi di masa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka diprediksi nilai ERC akan semakin tinggi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi dengan cara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi pertanggung jawaban organisasi di bidang hukum (Rawi dan Muchlis, 2010). Pada umumnya konsep CSR merupakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga kepada para *stakeholder* yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa corporate social responsibility adalah komitmen sosial dari perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas masyarakat dan juga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja perusahaan di dalam praktek bisnis perusahaan.

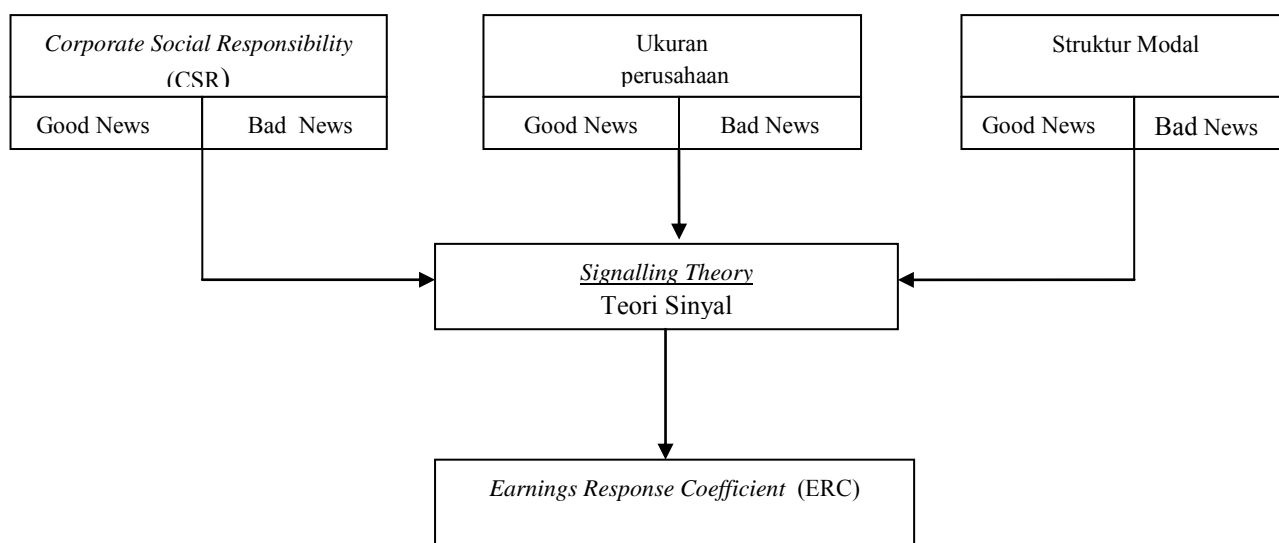
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Brigham, 2006). Ukuran perusahaan adalah proksi dari keinformatifan harga. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Sebab perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki penjualan lebih besar, modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Dengan kata lain semakin besar perusahaan semakin besar yang terlibat atau yang berkepentingan, dan perusahaan lebih besar biasanya merupakan target pusat perhatian. Sehingga perusahaan yang lebih besar diperkirakan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukurannya) lebih kecil. Oleh sebab itu perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya lebih kecil untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, karena bagaimanapun juga kelangsungan hidup perusahaan tergantung kepada harmonisnya hubungan dengan *stakeholders*.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Riyanto (2010:282) merupakan suatu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan mengkombinasikan modal yang dimilikinya dari hutang ataupun modal sendiri sehingga ditemukan komposisi yang baik bagi perusahaan. Berbagai teori struktur modal telah dikembangkan para pakar yang menentukan struktur modal yang optimal, dengan menganalisis komposisi dari hutang dan modal perusahaan. Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan, di mana yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal (Mulyani et al, 2007). Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba, yang diuntungkan adalah *debtholders*. Struktur modal dalam sebuah penelitian biasanya menggunakan perhitungan ratio *debt to equity* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to equity* ratio menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri.

Rerangka Konseptual



GAMBAR 1
RERANGKA KONSEPTUAL

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient

Laporan Corporate Social Responsibility dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi perusahaan yang berkomitmen tinggi terhadap CSR. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan CSR dapat membuat perusahaan tersebut semakin kuat. Dalam membuat keputusan investasi para investor tidak lagi hanya mengandalkan informasi laba saja. Para investor mulai mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan. Pertimbangan para investor tersebut dapat mempengaruhi respon pasar terhadap laba perusahaan (ERC) sebab investor tidak hanya menggunakan informasi laba saja dalam membuat keputusan investasi tetapi juga menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan CSR. Utaminingsyas (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap reaksi investor atau pasar (ERC) Abolfazl et. al. (2013) Tanggung jawab sosial atau CSR yang diungkapkan oleh perusahaan berdampak positif terhadap reaksi investor atau pasar yang dalam hal ini di proksikan oleh ERC. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Irawati, 2012). Adanya inovasi dan kandungan informasi yang baik akan memudahkan investor dan kreditur dalam menganalisis dan pengambilan keputusan. Kemudahan yang didapatkan tersebut dapat meningkatkan respon pasar. Sehingga peluang perusahaan untuk menarik investor akan jauh lebih besar. Meningkatnya respon pasar tersebut akan mengakibatkan kenaikan pada nilai ERC yang di peroleh perusahaan. Semakin besar dan positif respon pasar maka nilai ERC yang dihasilkan juga akan tinggi dan begitu pula sebaliknya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2013) dan Irawati (2012) juga menyatakan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap informasi kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis
 H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient

Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan pembiayaan sumber daya oleh hutang. Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*. Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur. Sehingga semakin besar rasio *leverage* perusahaan semakin kecil ERC perusahaan. Hasil penelitian Ihsanul (2010) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba, *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dimana total hutang dibagi dengan total aset perusahaan. Dilihat dari hasil pengolahan data, rata-rata DAR perusahaan berada pada angka 39,428%. Ini menandakan bahwa penggunaan dana melalui utang perusahaan dibandingkan dengan penggunaan dana dari modal sendiri tidak lebih dari 1 atau dibawah 1. Dan rata-rata tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan ini berada dibawah nilai optimum yaitu modal 60% dan utang 40%. Maka perusahaan masih dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sehingga investor lebih memperhatikan laba yang dihasilkan perusahaan daripada merespon tingkat utang perusahaan secara keseluruhan yang masih berada pada tingkat risiko yang rendah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis

H_3 : Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap *Earnings Response Coefficient*

Penelitian Terdahulu

Pertama, Mahendra dan Wirama (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, Hasil penelitian yang diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*, sementara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*. Kedua, Harianti (2017) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC dan memiliki nilai positif koefisien yang menunjukkan korelasi searah, struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC dan memiliki koefisien negatif yang menunjukkan bahwa korelasi tidak searah, Penghasilan Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ERC. Ketiga, Dalimunthe (2016) tentang Pengaruh *Corporate social responsibility*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* Hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, persistensi laba, dan struktur modal mempengaruhi koefisien respon laba secara simultan di negara-dimiliki perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011. Hanya persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respons laba. Namun, tanggung jawab struktur modal sosial perusahaan dan efek negatif yang signifikan pada koefisien respons laba. Keempat, Rofika (2015) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 Penelitian ini mencoba untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2012. Variabel independen terdiri dari persistensi laba, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan. Sampel diperoleh sebanyak 85 perusahaan melalui

metode purposive sampling dengan kriteria. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari hasil pengolahan data dengan regresi berganda diperoleh hasil variabel perusahaan pertumbuhan dan struktur modal perusahaan secara signifikan mempengaruhi ERC. Sementara variabel persistensi laba, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan. Kelima, Rahayu dan Suaryana (2015) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel ditentukan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 36 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Sedangkan risiko gagal bayar berpengaruh negatif pada koefisien respon laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2017 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 37 perusahaan manufaktur. Sehingga dalam waktu 5 tahun penelitian diperoleh 185 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Earnings Response Coefficient (ERC)

Earnings response coefficient adalah efek dari *unexpected earning* terhadap return saham. Menurut Setiawati dan Nursiam (2014), *Earnings response coefficient (ERC)* dihitung dengan *slope* β_1 pada hubungan antara CAR (*Cumulative Abnormal Return*) dengan UE (*Unexpected Earnings*). mendapatkan nilai *Slope* β_1 , peneliti harus meregresi persamaan yang ada sesuai tahun penelitian yang dibutuhkan.

$$CAR_{it(-5,+5)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Menurut Suwardjono (2012: 491- 492) untuk memperoleh kecepatan reaksi pasar dapat menggunakan jendela peristiwa atau *window*. Urutan dalam perhitungan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* adalah sebagai berikut :

$$CAR_i = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Menurut Setiawati dan Nursiam (2012) untuk menghitung besarnya nilai dari AR atau *Abnormal Return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Tahap selanjutnya selain menghitung nilai *Cumulative Abnormal Return* (CAR) adalah menghitung nilai *Unexpected Earning* (UE). Menurut Riyanto (2007) UE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UE_t = \frac{EPSt - EPSt - 1}{EPSt - 1}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Indikator pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI yang pernah digunakan oleh Suaryana (2011). Rumus dari perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007) :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang diproksikan dengan total asset perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian ini mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bias mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga secara sistematis :

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur modal yaitu besarnya kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan pembiayaan sumber daya oleh hutang. Struktur modal dalam hal ini dapat pula dihitung menggunakan *leverage*. Menurut Saidah (2015) pengukuran yang dapat digunakan terkait struktur modal yaitu sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum di uji dengan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi keempat asumsi klasik sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan laba dan *earnings response coefficient*. Uji statistik deskriptif dapat dilihat

dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut dijelaskan statistik data dalam penelitian dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	185	.06	.47	.2327	.07486
UP	185	25.30	33.32	28.6068	1.72562
SM	185	.11	.84	.4211	.20191
ERC	185	-4.62	15.98	.0414	1.85376
Valid N (listwise)	185				

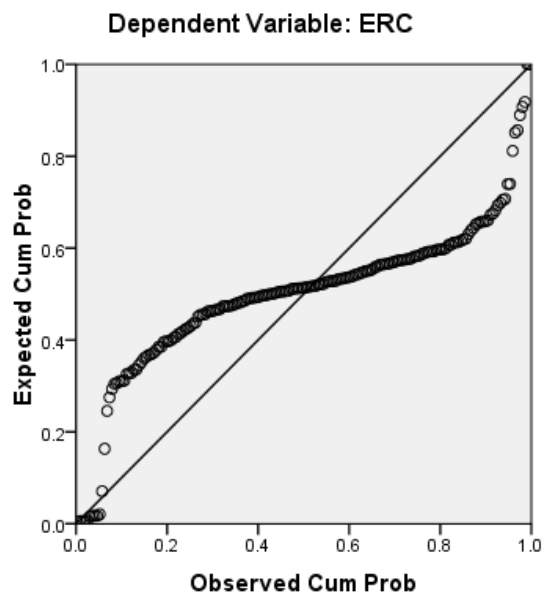
Sumber: data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa (1) jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 185 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. (2) Rata-rata *earnings response coefficient* antara tahun 2013-2017 adalah sebesar -0,041 dengan standar deviasi sebesar 1,854. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang tinggi antara *earnings response coefficient* terhadap nilai rata-ratanya. Variabel *earnings response coefficient* mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi sehingga muncul banyak *outlier*. Hal ini disebabkan karena nilai minimum untuk *earnings response coefficient* adalah -4,62 sedangkan nilai maksimum sebesar 15,98. (3) rata-rata *corporate social responsibility* antara tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,233 dengan standar deviasi sebesar 0,075. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara *corporate social responsibility* terhadap nilai rata-ratanya. nilai minimum untuk *corporate social responsibility* adalah 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47. (4) rata-rata ukuran perusahaan antara tahun 2013-2017 adalah sebesar 28,607 dengan standar deviasi sebesar 1,726. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara ukuran perusahaan terhadap nilai rata-ratanya. nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 25,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 33,32 (5) rata-rata struktur modal antara tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,421 dengan standar deviasi sebesar 0,201. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara struktur modal terhadap nilai rata-ratanya. nilai minimum untuk Struktur modal adalah 0,11 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,84.

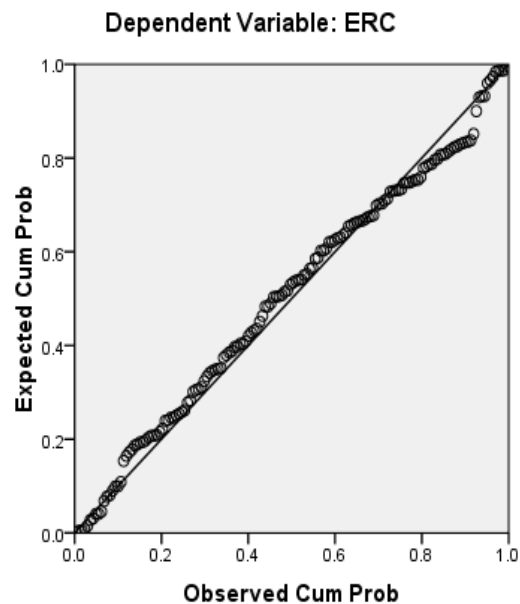
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria signifikansi $> 0,05$. Pada pengujian awal, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik *normal probability plot*, *residual error* sangat menyimpang dari garis normal (garis diagonal). Karena tidak diperoleh *residual error* yang berdistribusi normal maka selanjutnya diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Data-data *outlier* tersebut diindikasikan dengan nilai standar *residual* yang lebih besar dari ± 3 .



Gambar 2
 Normal P-Plot Regression Standardized Residual
 Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019



Gambar 3
 Normal P-Plot
 Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Tabel 3
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ERC	Predicted Value	Residual
94	8.591	15.98	.3781	1.56005E1
106	5.470	10.55	.6215	9.93341
71	-3.264	-4.62	.8160	-3.80056
72	-3.188	-4.62	.9043	-3.71214
73	-3.282	-4.62	.8007	-3.82192
74	-3.285	-4.61	.7835	-3.82472
75	-3.336	-4.62	.7380	-3.88412
124	-3.831	-4.56	.0981	-4.46076
125	-3.832	-4.56	.1004	-4.46208
126	-3.874	-4.56	.0478	-4.51143
127	-3.708	-4.54	.2200	-4.31822
128	-3.710	-4.56	.2399	-4.31976
46	4.556	2.73	.2549	2.47421
47	4.456	2.68	.2645	2.41980
48	4.427	2.73	.3217	2.40411
49	4.366	2.71	.3376	2.37072
50	4.291	2.69	.3574	2.32993
100	-3.398	-1.70	.1469	-1.84521
108	-5.392	-3.25	.3182	-2.92813
98	4.845	.97	.1157	.84959
100	9.767	1.83	.1132	1.71255
35	-6.203	.54	.0270	.51054
83	-4.626	.37	.0152	.38079
84	3.890	.34	.0236	.32015
97	3.142	.31	.0518	.25862
34	-4.068	.24	.0147	.22960
57	3.544	.18	.0188	.20007
81	-3.580	.20	.0057	.20208
94	3.711	.23	.0253	.20947

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa ada 29 data yang mempunyai nilai *residual* lebih dari 3, sehingga data ini harus dibuang atau dihilangkan. Oleh sebab itu dianjurkan di samping menggunakan uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasilnya mempunyai nilai P-value $\geq 0,05$ maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan bantuan program SPSS. 16.0. *for windows* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,240 menunjukkan data sudah terdistribusi normal. Selain itu hal ini juga bisa dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian (Gambar 3) dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04555244
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*VarianceInflation Factor*) dan angka tolerance. Jika $VIF < 10$ dan angka tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Corporate social responsibility</i>	0,891	1,123	Non Multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,910	1,099	Non Multikolinieritas
Struktur modal	0,969	1,032	Non Multikolinieritas

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Hasil Pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari nilai 10. Sedangkan untuk nilai tolerance semua variabel bebas mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel.

Ada atau tidaknya korelasi berdasarkan :

1. Jika angka DW diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.141	.04600	1.288

a. Predictors: (Constant), SM, UP, CSR

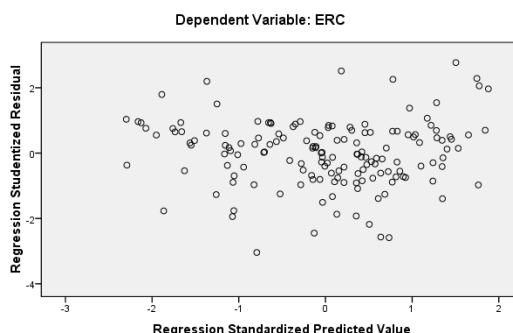
b. Dependent Variable: ERC

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Berdasarkan hasil output, nilai D-W sebesar 1,288. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai 1,288 berada diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah (1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4
Scatterplot

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap variabel dependen *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.243	.063		3.858	.000
	CSR	.068	.053	.100	1.269	.206
	UP	.010	.002	.337	4.317	.000
	SM	.066	.019	.263	3.478	.001

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 16, maka persamaan atau model regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$ERC = 0,243 + 0,068CSR + 0,010UP + 0,066SM$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa: (1) Koefisien regresi dari *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,068 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang searah dengan *earnings response coefficient*. Jika *corporate social responsibility* naik, maka *earnings response coefficient* akan meningkat dan sebaliknya. (2) Koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,010, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan *earnings response coefficient*. Jika ukuran perusahaan naik, maka *earnings response coefficient* akan meningkat dan sebaliknya. (3) Koefisien regresi dari struktur modal adalah sebesar 0,066 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang searah dengan *earnings response coefficient*. Jika struktur modal naik, maka *earnings response coefficient* akan meningkat dan sebaliknya.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	3	.020	9.502	.000 ^a
	Residual	.322	152	.002		
	Total	.382	155			

a. Predictors: (Constant), UP, SM, CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang artinya *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan struktur modal sesuai sebagai variabel penjelas *earnings response coefficient*. Sehingga model penelitian layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.158	.141	.04600	1.288

a. Predictors: (Constant), UP, SM, CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : data pelaporan keuangan perusahaan diolah 2019

Kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai R square sebesar 0,158. Hal ini berarti 15,8% varians perubahan variabel terikat (*earnings response coefficient*) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan model (*corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan struktur modal) secara bersama-sama.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.063		3.858	.000
	CSR	.068	.053	.100	1.269	.206
	UP	.010	.002	.337	4.317	.000
	SM	.066	.019	.263	3.478	.001

a. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,206 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. (2) hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. (3) hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti Struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Earnings response coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Tidak signifikannya pengaruh tanggung jawab sosial atau CSR yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap reaksi investor atau pasar yang dalam hal ini di proksikan oleh ERC lebih disebabkan karena ada faktor lain yang lebih diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi pengungkapan *corporate social*

responsibility yang ditunjukkan oleh perusahaan tidak dapat meyakinkan investor untuk meningkatkan saham perusahaan sehingga Hal ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan masih memberikan respon yang lebih besar terhadap informasi laba daripada laporan pertanggung jawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi, karena meskipun perusahaan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* cukup banyak tetapi tingkat laba yang dimiliki perusahaan tersebut masih rendah, maka investor tetap memberikan respon buruk terhadap perusahaan tersebut sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. (Yadnyana dan Harmanta 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuti dan Nathaniel (2012) memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Earnings response coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Irawati, 2012). Perusahaan berukuran besar dapat ditunjukkan dengan nilai aset yang besar pula. Nilai aset yang besar akan memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Diketahui bahwa semakin besar ukuran perusahaan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik, maka kandungan informasi laba yang akan dipublikasikan juga akan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2007) dan Ardila (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2013) dan Irawati (2012) juga menyatakan hasil yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings response coefficient*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Struktur modal suatu perusahaan memiliki hubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham sehingga secara tidak langsung struktur modal juga memiliki keterkaitan yang erat dengan *earnings response coefficient* (Ambarwati 2008). Struktur modal dapat berpengaruh dengan *earnings response coefficient* menandakan bahwa tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai *earnings response coefficient*, Semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula pada keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang. Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka respon yang didapat makin rendah sehingga nilai ERC yang dihasilkan juga akan rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi laba meningkat pada kreditor dibanding pemegang saham. Dilain sisi, terdapat resiko kebangkrutan dalam jangka panjang. Hal ini membuat ERC akan dipengaruhi struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhaliwal et al. (1991), Fitia (2003), Andayani (2007) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ERC. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2013), diketahui bahwa besarnya hutang mencerminkan kualitas perusahaan dan gambaran masa depan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian atas pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* menunjukkan hasil bahwa : (1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini disebabkan karena informasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang ditunjukkan oleh perusahaan tidak dapat meyakinkan investor untuk meningkatkan saham perusahaan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa investor masih memberikan respon yang lebih besar terhadap informasi laba daripada laporan pertanggung jawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Melalui kinerja perusahaan yang baik, maka kandungan informasi laba yang akan dipublikasikan juga akan baik sehingga akan memudahkan investor dan kreditur dalam menganalisis dan pengambilan keputusan. Kemudahan yang didapatkan tersebut dapat meningkatkan respon pasar, sehingga peluang perusahaan untuk menarik investor akan jauh lebih besar. (3) Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai *earnings response coefficient*, Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi laba meningkat pada kreditor dibanding pemegang saham. Dilain sisi, terdapat resiko kebangkrutan dalam jangka panjang. Hal ini membuat ERC akan dipengaruhi struktur modal perusahaan.

Saran

Ditinjau dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, saran yang bisa diberikan antara lain : (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC) misalnya, risiko sistematis, konservatisme akuntansi dan lain sebagainya (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengganti kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian , misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (3) Bagi Investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan *earnings response coefficient* yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Maka berikut keterbatasan berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan dalam penelitian ini: (1) Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* hanya *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, masih banyak variabel lain yang dapat digunakan yang sesuai dalam model penelitian. (2) Beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian menyajikan data yang tidak lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. (3) Terdapat banyak data *outlier* yang harus di buang sehingga data observasi yang digunakan menjadi lebih sedikit dan dirasa kurang maksimal agar melihat hasil yang diharapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N. 2016. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Dalimunthe, A, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Fitri, L. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hariati, R. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal , dan Pertumbuhan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya.
- Yuda, I. P. M., dan D. G. Wirama, 2017. Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Respons Coefficient* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Kurniawan, A. 2016. Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Fakultas Ekonomi Universitas MUHAMMADIYAH Yogyakarta.
- Lestari, R. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nofianti, N. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan , dan Kebijakan Deviden Terhadap Koefisien Respon Laba. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ofeni, Y. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Prastowo, R, D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya
- Prawisanti K. D., dan I. B. P. Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Rahayu, L.P.A.K dan I.G.N Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Resiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ratna, W. D. P., dan E. Hidayanti. 2013. Pengaruh *Earnings Respons Coefficient* (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Jurnal WIGA Vol. 3 No. 1, Maret 2013 ISSN NO 2088-0944)
- Rofika. 2012. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Sayekti, Y., dan L. S Wondabio,. (2007). Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient. Simposium Nasional Akuntansi X, 1-35.
- Sem, P. S. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Beta Dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru *Volume 22, Nomor 1 Maret 2014*
- Silfia, Z. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Repoting, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Cosfficient (ERC)* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2015). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Sulistiyono, A. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE.
- Warianto dan Rusiti 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Invesment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Zubaidi, A., A. Zuhron, dan A. Rosianawati, 2011, "Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)* : Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, hal.1-22